

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Transformasi pembelajaran abad ke-21, semakin banyak orang di seluruh dunia menyadari betapa pentingnya kemampuan menulis. Perbaikan dan penguatan keterampilan menulis di sekolah dasar sangat penting karena menulis tidak hanya membantu siswa meningkatkan kemampuan berbahasa mereka, tetapi juga dapat membantu mereka mempelajari bidang lain. Kemampuan menulis sangat membantu siswa dalam kehidupan modern saat ini.

Kemampuan menulis permulaan yang baik membantu peserta didik dalam menghadapi abad 21 yang menekankan bahwa harus berinovatif dan kreatif. Dalam proses pembelajaran keterampilan abad 21 dikenal dengan keterampilan 4C yaitu kreativitas (*creativity*), berpikir kritis (*critical thinking*), komunikasi (*communication*), kolaborasi (*collaboration*). Penerapan 4C dalam pembelajaran kurikulum 2013 jika benar-benar dilakukan di sekolah akan memberikan dampak yang luar biasa bagi generasi penerus bangsa untuk menghadapi tantangan hidup abad 21 (Lina, Alrahmat & Mursalin, 2018). Peran guru dalam pembelajaran menulis permulaan sangat penting untuk menumbuhkan daya kreatif untuk peserta didiknya.

Guru memerlukan metode atau teknik untuk membantu peserta didiknya agar mampu menulis dengan baik. Perkembangan teknologi yang cepat berdampak pada minat belajar siswa. Misalnya, siswa lebih suka menonton film, sinetron, bermain *games*, dan internet daripada mendengarkan apa yang diajarkan oleh guru mereka di kelas (Astini, Sari, 2020). Semakin berkembangnya teknologi dan pengetahuan, menulis akan menjadi sesuatu hal yang langka nantinya. Oleh karena itu, menulis menjadi suatu keterampilan dalam abad 21, sehingga akan menjadi sesuatu yang istimewa dikemudian hari.

Tujuan menulis permulaan siswa kelas rendah adalah untuk menelusuri kemampuan menjiplak, menebalkan, meniru, melengkapi dan

menyalin (Sari, 2020). Siswa harus belajar memegang alat tulis dan memahami lambang bunyi sebelum mencapai tingkat kemampuan menulis yang cukup. Baik pengetahuan maupun keterampilan yang dipelajari siswa selama pembelajaran menulis permulaan akan menjadi landasan untuk pengembangan dan peningkatan kemampuan mereka di tingkat berikutnya.

Hasil pengembangan keterampilan menulis di tingkat selanjutnya diharapkan menjadi baik dan berkualitas jika pembelajaran menulis permulaan yang dianggap sebagai acuan dasar tersebut baik dan kuat. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa berkemampuan rendah yang belum mencapai tujuan pembelajaran sehingga keterampilan menulis permulaan mereka masih rendah. Untuk meningkatkan kemampuan menulis, seseorang harus memiliki kemampuan berpikir secara sistematis dan logis serta kemampuan menggunakan bahasa yang efektif untuk mengungkapkan pikiran mereka secara jelas. Proses yang panjang, mulai dari pengenalan lambang bunyi hingga proses menulis memungkinkan pembangunan keterampilan yang diperlukan. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Prakoso et al., 2021). Keterampilan menulis ini perlu terus ditingkatkan dengan menggunakan latihan-latihan yang diberikan oleh guru.

Kesulitan menulis disebut juga dengan disgrafia. Karakteristik siswa yang mengalami kesulitan menulis yakni mulai dari ukuran dan bentuk huruf yang tidak seimbang, pencampuran huruf kapital dan kecil menjadi satu, penulisan yang tidak konsisten, bahkan kesulitan menyalin dari papan tulis, dan masalah dengan memegang pensil dengan benar (Aphrodita dalam Hulwah, 2022). Dalam proses pembelajaran, siswa sering kali kurang termotivasi berpartisipasi dalam pembelajaran karena kurangnya metode, sarana, model, pembelajaran menarik. Kondisi ini ditandai karena keterampilan menulis di sekolah belum digunakan sepenuhnya. Sebagian guru tetap menggunakan prosedur model pembelajaran konvensional dan tidak sesuai. Guru masih mengabaikan pengembangan kemampuan siswa

melalui berbagai metode pendukung. Ini dapat berdampak pada kemampuan menulis siswa yang cukup rendah.

Faktor - faktor yang menyebabkan kesulitan menulis yakni masalah dengan motorik halus, persepsi koordinasi visual motorik, dan masalah dengan memori visual. Menurut Jamiris (2015), ketidakmampuan siswa untuk menggerakkan otot-otot tangan dan jari mereka, yang berkaitan dengan perkembangan motorik mereka, menyebabkan mereka tidak dapat menulis dengan baik dan benar. Hal ini karena tidak ada dorongan untuk meningkatkan kemampuan motorik halusnya, yang dapat menyebabkan siswa menjadi lebih lambat dalam menulis. Saat guru mendikte pertanyaan, banyak siswa yang tulisannya tertinggal karena mengeja kata demi kata karena membutuhkan waktu untuk mengingat kata-kata yang disebutkan. Anak-anak menjadi ketergantungan pada perangkat elektronik karena sering menggunakannya. Peran guru, orang tua maupun lingkungan sekitar sangat penting dalam menumbuhkan motivasi serta peran lainnya untuk siswa yang kesulitan dalam menulis permulaan. Pendampingan yang diberikan guru maupun orang tua akan mempengaruhi motivasi serta keberhasilan siswa dalam belajar (Lestari & Rahmawati, 2022). Bagaimana guru dan orang tua mendampingi siswa juga akan memengaruhi keberhasilan mereka dalam belajar.

Berdasarkan pengalaman yang pernah dialami oleh peneliti, tepatnya saat peneliti mengikuti Merdeka Belajar Kampus Merdeka, bahwasanya kesulitan yang biasa dihadapi guru saat merancang pembelajaran berbasis digital yang kreatif dan inovatif adalah dalam penyesuaian dengan materi yang akan dibelajarkan. Ketidakberhasilan siswa dalam keterampilan menulis adalah kesalahan guru dalam memilih metode, teknik, dan media pembelajaran. Bahkan, karena proses belajar di kelas tidak menarik, keterampilan menulis mungkin menjadi hal yang sangat ditakuti atau dianggap membosankan bagi siswa.

Pada penelitian terdahulu menunjukkan bahwa siswa yang mengalami kesulitan cenderung tidak tertarik dengan tugas yang melibatkan banyak

huruf atau menulis dengan huruf terbalik, menulis dengan cara yang tidak konsisten, menulis dengan huruf yang buruk, kesulitan menggabungkan huruf, dan bentuk tulisan miring dan besar karena mereka tidak memperhatikan apa yang mereka tulis. Kesulitan dalam menulis ini memiliki faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan khususnya dalam menulis. Siswa mungkin mengalami kesulitan dalam menulis karena sejumlah faktor internal dan eksternal.

Mengantisipasi hal tersebut, perencanaan dan pelaksanaan yang tepat dari pembelajaran menulis di sekolah dasar diperlukan agar siswa memiliki pemahaman dan keterampilan menulis. Solusinya diupayakan penggunaan metode dan media pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berproses. Seperti yang dinyatakan oleh Mustadi (2016) bahwa pilihan penggunaan dan pengembangan unsur-unsur multimedia yang tepat dapat memberikan manfaat yang besar bagi guru dan siswa. Pada proses pembelajaran kaitannya dengan keterampilan menulis permulaan dengan media pembelajaran yang digunakan menjadi salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi peningkatan keterampilan siswa dalam menulis.

Anak-anak bisa mendapatkan banyak manfaat dari menulis, itu karena menulis memungkinkan anak-anak mengekspresikan kreativitas mereka, mendorong rasa ingin tahu, dan membuat mereka lebih sadar akan lingkungan sekitar. Karena perkembangan anak usia sekolah dasar masih pada tataran operasional konkret maka media akan sangat membantu siswa dalam menemukan ide-ide dan gagasan dalam pembelajaran menulis. Perkembangan motorik anak dapat dipercepat jika mereka dapat menggerakkan seluruh tubuhnya. Ini juga dapat berdampak pada kemampuan menulis anak.

Huruf yang dimanfaatkan dalam media bergambar adalah huruf yang telah dikenal oleh anak-anak, ini secara substansial akan meningkatkan kinerja mereka dalam latihan menulis (Kurniasih, 2020). Penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis dapat memerjelas konsep dan

menarik perhatian anak. Menarik atau tidaknya sebuah media pembelajaran ditentukan oleh kreatifitas guru, sebab seorang guru memiliki tugas untuk mempersiapkan segala bentuk kebutuhan yang akan digunakan oleh siswa dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nursyamsiah (2022) dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dari banyaknya penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya peningkatan pada keterampilan menulis peserta didik sekolah dasar dengan menggunakan media gambar.

Siswa tidak akan melanjutkan kegiatan belajar jika mereka tidak merasa senang dengan kegiatan tersebut. Namun, jika mereka merasa senang dengan kegiatan tertentu, mereka akan mencoba untuk melakukannya lagi. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran harus bersifat menyenangkan. Metode induktif kata bergambar berbasis *powerpoint* interaktif merupakan metode pengajaran ini dianggap sangat baik karena dapat memotivasi siswa untuk membuat skemata mereka dengan menggunakan gambar yang menarik melalui *powerpoint* interaktif untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahim (2019) di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kota Bandung disimpulkan bahwa keterampilan menulis siswa sebelum menggunakan model induktif kata bergambar masih rendah yaitu dengan nilai rata-rata 60 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 30% dengan kriteria tidak tuntas. Kemudian, penerapan model induktif kata bergambar mengalami peningkatan pada setiap siklusnya yaitu pada siklus I 68,75% dan siklus II 93,75 dengan kriteria baik dan sangat baik. Keterampilan menulis siswa sesudah menggunakan model induktif kata bergambar mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

Pada Penelitian ini, akan dilakukan penerapan metode induktif kata bergambar berbasis *powerpoint* interaktif. Metode induktif kata bergambar

ini menggabungkan berpikir induktif dan penemuan konsep. Tujuannya adalah agar siswa dapat memperoleh pemahaman tentang kata, kalimat, dan paragraf yang ditemukan dalam ilustrasi. Metode induktif kata bergambar berbasis *powerpoint* interaktif ini melibatkan keterampilan visual dan audiovisual. Selain itu kaitannya dengan keterampilan menulis permulaan adalah upaya pengembangan kosa kata, yang meliputi bagaimana anak mampu menyimpan kata-kata, kemudian memindahkan kata-kata tersebut ke dalam memori jangka panjang dalam bentuk tulisan. Dalam penerapan media peneliti akan menggunakan media *powerpoint* untuk pembelajaran yang interaktif dimana didalam media *powerpoint* dirancang dan dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna sehingga pengguna dapat memilih apa yang dikehendaki seperti petunjuk penggunaan, materi dan soal latihan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Implementasi Metode Induktif Kata Bergambar Berbasis *PowerPoint* Interaktif untuk Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Kelas I SD”. Penerapan metode pembelajaran berbasis *powerpoint* interaktif ini bertujuan untuk mengoptimalkan dan memaksimalkan bahan pelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas 1 Sekolah Dasar khususnya berkaitan dengan kemampuan menulis permulaan siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah yang diteliti sebagai berikut.

1. Efektivitaskah metode induktif kata bergambar berbasis *powerpoint* interaktif terhadap pembelajaran keterampilan menulis permulaan di SD kelas I?
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis permulaan antar siswa yang menggunakan metode induktif kata bergambar berbasis *powerpoint* interaktif dengan siswa yang tidak menggunakan *powerpoint* interaktif di SD kelas I?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan khusus dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengetahui apakah efektivitas penerapan metode induktif kata bergambar berbasis *powerpoint* interaktif terhadap keterampilan menulis permulaan siswa kelas I SD.
2. Mengetahui apakah terdapat perbedaan keterampilan menulis permulaan antar siswa setelah menggunakan metode induktif kata bergambar berbasis *powerpoint* interaktif dengan siswa yang menggunakan metode induktif kata bergambar tanpa *powerpoint* interaktif.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan hasil dari penelitian dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian secara teoritis diharapkan dapat membantu dan meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa sekolah dasar kelas I khususnya yang berkaitan dengan “Implementasi Metode Induktif Kata Bergambar Berbasis *PowerPoint* Interaktif Untuk Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Kelas I SD”.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi penulis yaitu dapat memberikan pengalaman dalam menggunakan metode induktif kata bergambar berbasis *powerpoint* interaktif yang dapat digunakan selama proses belajar mengajar, serta dengan menggunakan metode tersebut dapat diketahui bagaimana mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswa dalam melatih keterampilan menulis permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar.

b. Bagi Siswa SD

Siswa dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan melalui metode induktif kata bergambar berbasis *powerpoint* interaktif, sehingga menjadi pembelajaran yang menyenangkan.

c. Bagi Guru SD

Sebagai referensi guru untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dalam pembelajaran menulis permulaan dengan menggunakan metode induktif kata bergambar berbasis *powerpoint* interaktif.

d. Bagi Sekolah

Sebagai saran untuk sekolah agar bisa memfasilitasi guru maupun siswa dalam kegiatan belajar mengajar agar lebih efektif dan menyenangkan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi penulisan skripsi terdiri dari lima bab. Setiap bagiannya disusun sesuai dengan pelaksanaan penelitian. Adapun rincian ke lima bab tersebut adalah sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan. Pada bab ini terdiri atas beberapa pokok permasalahan seperti latar belakang penelitian yang berisikan berbagai masalah, solusi dan kebaharuan yang sesuai dengan judul penelitian yang peneliti ambil. Rumusan masalah juga berisikan rumusan yang akan menjadi titik point dari penelitian ini. Tujuan penelitian, yang berisikan tujuan dari penelitian yang akan peneliti lakukan. Manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat prtaktis. Kemudian yang terakhir struktur organisasi skripsi yang berisikan rincian dari bab skripsi peneliti.

BAB II Kajian Pustaka. Pada bab ini berisikan tentang teori-teori yang digunakan sebagai landasan acuan dalam pelaksanaan skripsi, diantaranya yang pertama, berisikan metode induktif kata bergambar yang terdiri dari definisi secara umum, dasar pemilihan metode, tujuan metode dan kelebihan kekurangan dari metode tersebut. Yang kedua *powerpoint* interaktif, berisikan definisi *powerpoint* dan kelebihan serta kekurangan dari *powerpoint*. Yang ketiga kemampuan menulis permulaan, definisi keterampilan menulis permulaan, tujuan keterampilan menulis permulaan, tahap menulis permulaan dan yang terakhir indicator menulis permulaan.

BAB III Metode Penelitian. Pada bab ini berisikan tentang rangkaian metode penelitian yang akan dilaksanakan dalam pelnelitian ini, diantaranya

berisikan tentang metode quasi eksperimen, termasuk beberapa komponen pelengkap lainnya seperti desain penelitian, populasi & sampel, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian. Pada bab ini berisikan temuan dan pembahasan penelitian berdasarkan hasil pengolahan analisis data yang disesuaikan dengan urutan rumusan permasalahan penelitian. Pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

BAB V Simpulan, Implikasi, Dan Rekomendasi. Pada bab ini berisikan simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.